

Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Berhala* Karya Danarto dan Rancangannya di SMA

Oleh

Febri Ramadani

Munaris

Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: Febrirdani96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the social values contained in a collection of short stories *Berhala* works Danarto and the design of literary learning in high school. The method used in this research was descriptive qualitative method. The results showed that the collection of short stories *Berhala* have a social value that can be used as a literary material in high school. Social values contained in the excerpt of dialogue in this collection of short stories include material value, vital value, and spiritual values. Spiritual values consist of the value of truth, the value of beauty, moral values and religious values. The results of the research can be used in the design of high school literature on short story materials in according to KD 3.8 Identify the life values contained in the collection of short stories that are read.

Keywords: *a collection of short stories, social values, and learning design*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Berrhala* dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan cerpen *berhala* memiliki nilai sosial yang dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Nilai-nilai sosial yang terdapat pada kutipan dialog dalam kumpulan cerpen ini meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian terdiri dari nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius. Hasil penelitian dapat digunakan dalam perancangan pembelajaran sastra di SMA pada materi cerpen sesuai dengan KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.

Kata kunci: *kumpulan cerita pendek, nilai sosial, dan rancangan pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat (Soelaeman, 2005: 35).

Nilai mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat nilai-nilai yang dijadikan pedoman perilaku oleh setiap anggotanya. Nilai yang berlaku di masyarakat itu disebut nilai sosial, nilai sosial sangat beragam, seperti nilai moral, nilai religi, nilai estetika (keindahan), dan sebagainya.

Nilai-nilai sosial ini dapat ditemukan pada sebuah karya sastra, khususnya pada kumpulan cerpen, berupa sikap hidup, nilai-nilai hubungan antar masyarakat dengan perorang, hubungan antar manusia, hubungan peristiwa yang terjadi antar batin seseorang, keadaan status sosial anggota masyarakat dan kebutuhan manusia. Nilai-nilai sosial sangat bermanfaat dalam kehidupan sebagai pedoman perilaku bagi warga masyarakat yang telah menyepakatinya.

Dengan demikian di dalam setiap kehidupan sosial memiliki pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik, patut, layak, pantas, dan biasanya dijadikan sebagai pedoman bagi tata kelakuan masyarakat tersebut. Pedoman tata masyarakat tersebut biasanya dimulai dari pandangan unit kesatuan sosial

terkecil, yaitu keluarga, kelompok, masyarakat, suku bangsa, hingga bangsa sampai pada masyarakat internasional (Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 115).

Sastra dan kehidupan itu tidak dapat dipisahkan, sastra berusaha menangkap sebuah warna kehidupan sosial di dalam masyarakat secara selektif. Sastra adalah sebuah dunia imajinasi. Kehidupan sosial sering diimajinasikan lebih akurat oleh pengarang. Bagi pengarang sastra merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memahami pengalaman sosial. Selain itu, sastra juga sekaligus saksi untuk memahami pengalaman khusus dalam adegan sosial (Endaswara, 2013: 115-116).

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang dipengaruhi oleh kenyataan sosial di luar imajinasi. Hal ini terjadi karena setiap fenomena sosial yang ada pada karya sastra merupakan cerminan dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan adalah kumpulan cerpen. Cerpen merupakan bentuk prosa yang dianggap seperti novel dan roman tetapi lebih pendek dalam penyajian ceritanya.

Pada penelitian ini, penulis mengaitkan penelitian dengan Kurikulum 13 (K13). Kurikulum ini lebih menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam K13 terdapat dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penelitian yang penulis lakukan ini tercantum

di dalam Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam topik materi cerpen pada silabus bahasa Indonesia Kurikulum 2013, penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai sosial kumpulan cerpen yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan penelitian ini adalah KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.

Terkait dengan pembelajaran sastra, kegiatan menganalisis nilai sosial dalam kumpulan cerpen bertujuan untuk mendidik siswa dan diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang terkandung di dalam cerpen tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis menentukan judul dalam penelitian ini adalah “Nilai Sosial dalam Kumpulan cerpen *Berhala* karya Danarto dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai social dalam kumpulan cerpen *Berhala* karya Danarto.
2. Bagaimanakah rancangan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA)?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, biasanya menggunakan

penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2016: 56-57).

Jadi, alasan memilih metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis nilai-nilai sosial bertujuan memberikan gambaran secara objektif dalam kumpulan cerpen *Berhala*.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yaitu, nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian (nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius). Sumber data tersebut diperoleh dari kutipan teks dalam kumpulan cerpen *Berhala* karya Danarto.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode baca, dan catat, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca teks cerpen.

Teknik analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. membaca keseluruhan teks cerpen *Berhala*.
2. Menggarisbawahi atau Menandai data yang berkenaan dengan nilai sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Berhala*
3. Menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Berhala* berdasarkan tabel instrumen.

4. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang telah ditemukan dalam kumpulan cerpen *Berhala*.
5. Menyimpulkan hasil identifikasi mengenai nilai-nilai yang ada di dalam kumpulan cerpen *Berhala*.
6. Membuat rancangan pembelajaran nilai-nilai sosial untuk pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menjabarkan sejumlah data yang telah penulis peroleh berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Berhala* karya Danarto serta rancangan pembelajaran sastra di SMA. Nilai-nilai sosial kumpulan cerpen *Berhala* karya Danarto, peneliti analisis berdasarkan pendapat Notonegoro. Dari sebuah sumber data yang diteliti telah ditemukan 20 data yang mengandung unsur nilai sosial.

1. Nilai-Nilai Material dalam Kumpulan Cerpen *Berhala*.

Nilai material adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi mengenai segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia, diantaranya sandang dan pangan.

Data pertama dari kumpulan cerpen *Berhala* yang berjudul “!”

“Apa kamu punya pendapat yang berubah tentang semuanya ini?” tanya ayah. “rumah pagar gapura, yah, hmmm..,” jawab zizit yang lalu keluar ke jalan. **Para pengemis sore-sore begini masih rajin juga, pikirku.** Zizit membagi-bagi lembaran

ratusan yang kelihatan baru. Seorang pengemis menolak. **Ketika zizit menanyakan apa yang ia mau, ia minta nasi bungkus.**

“Bagus!” sahut Zizit sambil kasih perintah kepada pelayan untuk membungkusnya. Pengemis laki-laki tua itu meunggu, sedang yang lainnya bubar. **“saya ingin disediakan nasi bungkus setiap hari. Gantungkan saja di jeruji pintu gerbang. Saya akan mengambilnya tiap jam 12.15,” kata pengemis itu ketika menerima nasi bungkus dari pelayan.** Baiklah akan saya sanggupi,” jawab Zizit. Pengemis itu pergi sambil mengucapkan terima kasih (*Berhala*, 2017:28).

Pada data CRP/!/MTR /01 mengisahkan seorang pengemis yang datang kerumah Zizit untuk meminta sumbangan, namun ada satu pengemis yang menolak untuk diberikan uang, *saya ingin disediakan nasi bungkus setiap hari. Gantungkan saja di jeruji pintu gerbang. Saya akan mengambilnya tiap jam 12.15.*

Dari kutipan ini dapat kita lihat bahwa berbagai cara dan pekerjaan dilakukan manusia untuk mencari makan, ada yang menjadi pengamen, pengemis, ada yang menjual koran, sampai menjadi tukang pemulung.

Kutipan dalam cerpen ini sungguh merupakan kenyataan atau realitas sosial masyarakat kita. Lihatlah di sekitar kita, sering sekali kita menjumpai anak muda, orang tua,

bahkan anak-anak usia sekolah yang berjualan koran di perempatan-perempatan jalan dan menjadi pengemis hanya untuk membantu mereka atau orang tua mereka memenuhi kebutuhan hidup (mencari makan). Semua dilakukan ditengah tekanan ekonomi yang semakin terpuruk.

Pesan sosial yang cukup penting bagi kita, berhati-hatilah dalam mengejar materi dunia, jangan sampai kita memilih cara yang salah, apalagi sampai merugikan orang lain. Sebagai manusia kita harus tahu bahwa setiap langkah yang kita pilih membawa konsekuensi bagi kehidupan selanjutnya. Jangan karena mengejar materi kita menghalalkan segala cara. Dengan demikian penting kiranya kita memahami bahwa mengejar materi dunia boleh saja, tetapi jangan sampai kita mencapainya dengan cara yang salah. Kita harus menjunjung nilai-nilai sosial yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang dapat kita petik, yaitu

1. Makan adalah kebutuhan hidup setiap manusia, tetapi jangan sampai kita menghalalkan segala cara dalam memperjuangkannya;
2. Manusia diperbolehkan memilih berbagai bidang pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi jangan sampai merugikan orang lain.

2. Nilai-Nilai Vital dalam Kumpulan Cerpen *Berhala*

Nilai vital adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi mengenai segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai

aktivitas. Nilai-nilai vital tersebut seperti kesehatan, ilmu pengetahuan, gotong royong, pekerjaan, uang, dan banyak lagi yang lainnya.

Cerpen yang berbicara tentang nilai vital, yaitu cerpen yang berjudul *Dinding Anak*.

Selang satu hari dari perawatan sepuluh hari, saya sudah dapat membuka mata. Kamar, tidak ada yang dapat menerima saya dengan ramah seperti bentuk persegi putih ini. Ketika lampu-lampu taman mulai menyala, kamar sungguh tempat yang nyaman, tempat saya mempertaruhkan kehormatan.

“Apakah saya selama ini tidak pernah beristirahat?”

Jangan-jangan penyakit yang saya idap hanya semacam kelelahan biasa bagi seorang yang sering bekerja 12 jam sehari?

Malam itu para bodyguard menjabat tangan satu persatu sambil menyampaikan harapan semoga lekas sembuh dan dapat bekerja kembali.

Saya mengucapkan terima kasih dengan menyanai keadaan keluarga mereka. Benteng besi, begitu sering saya menyebut mereka, begitu kokoh, pusat keselamatan keluarga saya, dan juga Bibit.

Pada peseta selamatan atas kesehatan saya yang pulih du ruang tengah dan kebut, yang dihadiri kira-kira 200 undangan, justru saya merasakan kesehatan saya

memang sudah mulai merosot (*Berhala*, 2017: 178).

Pada data CRP/DA/VTL/05 menjelaskan bahwa pekerjaan sangatlah penting bagi manusia, namun kita tidak boleh menyepelekan kesehatan kita, seperti pada kutipan berikut, *Apakah saya selama ini tidak pernah beristirahat?*” *Jangan-jangan penyakit yang saya idap hanya semacam kelelahan biasa bagi seorang yang sering bekerja 12 jam sehari?*. Meskipun kita para manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan keluarga, tetapi kita tetap harus memperhatikan kesehatan tubuh kita, karena kesehatan adalah yang utama, tanpa tubuh yang sehat, maka kita tidak akan bisa bekerja.

Kutipan cerpen ini mengandung pesan sosial. Kutipan cerpen ini tidak hanya mengingatkan kita tentang pentingnya nilai sehat tetapi juga mengingatkan kita bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh itu sangat baik, tapi sebaiknya kita juga harus peduli dengan kesehatan.

Nilai Vital yang terkandung dari kutipan cerpen ini yaitu

1. Kesehatan hal yang penting untuk manusia agar dapat menjalankan aktivitas.
2. Kesehatan penting untuk umat manusia, baik yang tua maupun yang muda.
3. Memang sangat penting bagi manusia, tetapi jangan lupa untuk memperhatikan kesehatan.

3. Nilai Kebenaran dalam Kumpulan Cerpen *Berhala*.

Nilai kebenaran adalah nilai yang Kutipan cerpen selanjutnya yang berjudul *Dinding anak*.

Tak terasa Joko anak sulung saya yang berumur 30 tahun, yang suka melalang buana, memeluk saya dari belakang. Ah, si tangan besi yang menjalankan 50 perusahaan dengan serakah, persis bak sampah. **Bau minuman keras meruap sengak, ketika ia berbisik. Apa sebenarnya yang saya harapkan dari penjudi yang barusan kalah tiga miliar rupiah di Las Vegas ini. Mengapa sudut kalbu saya merekah satu perasaan bangga punya anak yang mabuk judi begini.** Semacam tindak pelampiasan ego yang tidak mungkin saya dapatkan dalam bentuk lain, juga pada diri saya? Suatu sikap eskapisme sambil menghancurkan diri sendiri, yang saya tidak mampu melakukannya? Joko, Joko, bajingan tengik kamu yang kubanggakan (*Berhala*, 2017: 179).

Data CRP/DA/Kbnr/04 berisi tentang seorang anak yang suka minum-minuman keras dan suka berjudi, terlihat pada salah satu kutipan diatas, *Bau minuman keras meruap sengak, ketika ia berbisik. Apa sebenarnya yang saya harapkan dari penjudi yang barusan kalah tiga miliar rupiah di Las Vegas ini. Mengapa sudut kalbu saya merekah satu perasaan bangga punya anak yang mabuk judi begini.*

Dapat kita ketahui bahwa berjudi dan mabuk adalah potret sosial yang bisa kita lihat di negara kita, banyak sekali orang tua, muda, bahkan anak-anak yang terlibat dalam kasus ini. Mereka para manusia berjudi semata-mata hanya untuk kesenangan, dan ada pula yang mengharapkan menjadi pemenang, begitu juga mabuk. Para manusia tidak berfikir panjang, bahwa itu telah merusak akhlak dan juga moral mereka di dunia dan akherat.

Kutipan cerpen ini sungguh mengandung nilai kebenaran yang sering kali terjadi di dunia.

Berikut nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam kutipan cerpen *Dinding Anak*.

1. Minuman keras dan obat-obatan terlarang telah merusak moral bangsa.
2. Minuman keras telah menyebabkan manusia kehilangan akal.
3. Berjudi sangatlah merugikan diri sendiri dan keluarga. Perbuatan judi tidak menjanjikan kekayaan justru mendatangkan kemiskinan.
4. Perbuatan judi membuat orang malas karena terbuai harapan.

Berdasarkan pesan-pesan yang terkandung dalam kutipan cerpen *Dinding Anak*, maka nilai-nilai sosial yang dapat kita petik bagi kehidupan, yaitu

1. Sebagai manusia, hendaknya kita mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang benar, halal dan haram.
2. Kita jangan pernah mencoba hal yang sudah jelas di larang oleh negara, bahkan agama, karena itu merupakan kesesatan bagi hidup kita.

3. Minum-minuman keras berbahaya bagi manusia karena dapat menyebabkan kecanduan. Oleh karena itu, jangan pernah mencoba minuman keras dengan alasan apapun.

4. Minuman keras dan berjudi sangat merusak masa depan.

5. Kita jangan pernah melakukan judi karena perbuatan judi merusak moral kita manusia. Judi membuat manusia terbuai harapan hingga tak mau bekerja. Manusia juga dapat berubah menjadi jahat karena judi. Hal ini dilakukan manusia karena selalu ingin mendapatkan kemenangan, perbuatan judi dapat merusak iman manusia.

6. Karena judi, manusia percaya pada perdukunan agar mendapatkan kemenangan. Kita harus menjauhi perbuatan judi karena hasil perbuatan tidak berkah bagi kehidupan, judi menyebabkan manusia sengsara.

4. Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Berhala*.

Nilai moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk suatu tindakan sesuai dengan kesepakatan sosial.

Berikut kutipan cerpen *Pundak yang Begini Sempit*

Apa sesungguhnya yang terjadi pada jon? Apa yang ia mau? Kedudukan? Kekayaan? Apa saya pernah berbuat kesalahan terhadapnya hingga ia menyimpan dendam? Kata-kata kotor? Utang? Budi baik? Perempuan? Harta benda? Pembocoran rahasia? Seingat saya tidak ada hal-hal sebelumnya yang dapat

mendorong Jon menikam saya dari belakang. Operasi-operasi kami, saya, Jon, dan sejumlah kawan dalam menumpas gali-gali selama ini seingat saya berjalan dengan mulus dan baik-baik saja (*Berhala*, 2017: 142).

Data CRP/RHN/MrI/PBS/02 juga menceritakan tentang kehancuran moral seseorang, *Apa sesungguhnya yang terjadi pada jon? Apa yang ia mau? Kedudukan? Kekayaan?*. Manusia saling memanfaatkan keadaan untuk mendapatkan kekuasaan. Hal itu terjadi akibat nafsu keserakahan manusia. Manusia ingin berkuasa dengan segala cara dan tidak memikirkan bagaimana nasib keluarganya. Manusia rela mengorbankan dan menjebak sesamanya demi kepentingan pribadi, bahkan sampai melupakan penciptanya.

Kutipan cerpen ini merupakan salah satu potret sosial kehidupan masyarakat kita pada saat ini. Berbagai fenomena sosial masyarakat khususnya tentang manusia yang ingin sekali naik jabatan hingga ia melakukan hal yang licik. Para pejabat dan penguasa, bahkan anggota kepercayaan negara telah menyalahgunakan kekuasaannya demi naik jabatan atau demi kedudukan di masyarakat.

Berikut nilai moral yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas

1. Hanya karena ingin naik jabatan membuat manusia lupa diri, apabila manusia telah dirasuki nafsu serakah maka dengan kelicikannya ia ingin berkuasa. Ia pun menghalalkan segala cara, bahkan rela menjebak

sesamanya untuk mendapatkan jabatan.

2. Seseorang mendapatkan ketidakadilan hanya karena sifat serakah manusia.

3. Nafsu serakah memang telah menghancurkan moral manusia.

Berdasarkan nilai moral di atas, maka nilai-nilai sosial yang dapat kita petik untuk kehidupan, yaitu

1. Kita harus menjauhi sifat serakah yang dapat menghancurkan moral manusia.

2. Kita jangan sampai menyebabkan penderitaan bagi sesama karena haus akan jabatan.

3. Kekuasaan dapat membuat manusia lupa tentang kewajiban yang seharusnya. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati terhadap kekuasaan. Kekuasaan di dunia hanyalah sementara.

4. Keserakahan dapat mengakibatkan penderitaan bahkan bencana kematian bagi manusia.

5. Hidup di dunia ini hanyalah sementara, tidak ada gunanya kita sebagai manusia untuk serakah, karena semua hanyalah milik Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan.

5. Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen *Berhala*.

Nilai religius merupakan nilai kerohanian yang tertinggi dan bersifat mutlak, bersumber dari kepercayaan atau keyakinan manusia. Nilai religius dalam Islam menyangkut pada *aqidah, ibadah, amal* dan *akhlak*.

Cerpen yang berjudul *Langit Menganga* mengandung nilai religius mengenai Akidah dan ibadah, berikut kutipannya.

Yang menggembirakan adalah, ayah masih bershalat lima waktu, sering tujuh kali dalam sehari, di antaranya Tahajjud dan Dhuha. Itupun ditambah puasa senin-kamis yang kelihatannya tidak terputus dalam lima tahun terakhir ini. Kegiatan rohani ayah inilah yang dinilai ibu sebagai yang selama ini mampu membimbing di jalan lurus. (Berhala, 2017: 208)

Data CRP/LM/Rlgi/A-I/02 mengingatkan manusia akan pentingnya menjalankan segala kewajiban yang diperintahkan Allah. Seperti pada kutipan diatas. Yakni *bershalat lima waktu, sering tujuh kali dalam sehari, di antaranya Tahajjud dan Dhuha*. Allah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada manusia dalam bentuk yang berbeda-beda, maka dari itu sebagai manusia kita harus bersyukur dan berterimakasih kepada Allah lewat ibadah dan doa.

Sesungguhnya manusia akan merugi bila tak memiliki iman. Perintah Tuhan jangan sampai tak dilaksanakan dan jangan pula kita salah gunakan. Kita akan menjadi orang yang merugi bila tidak melakukan kebaikan menegakkan kebenaran, dan tidak memiliki kesabaran. Apalagi bila tak menegakkan keadilan. Ibadah dan puasa adalah suatu perbuatan yang dimuliakan Allah, karena sesungguhnya itu adalah perintahnya yang utama.

Berdasarkan temuan penulis, nilai-nilai religius yang terkandung dalam

kutipan cerpen *Langit Menganga* sebagai berikut

1. Manusia akan mengalami kerugian bila perilakunya di dunia tidak didasari keimanan dan kebajikan.
2. Manusia yang merugi yaitu manusia yang tak dapat menyelamatkan dirinya dunia dan akhirat.
3. Manusia harus dapat membedakan mana yang berupa perintah agama dan yang mana keyakinan.
4. Manusia akan mengalami kerugian bila tak pernah melakukan kebaikan, menegakkan kebenaran, menunjukkan kesabaran dan meluruskan keadilan.
5. Manusia yang beragama hidupnya haruslah mematuhi aturan. Resapi dan amalkanlah firman Tuhan agar hidup memperoleh kedamaian.

Berdasarkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas maka nilai-nilai sosial yang dapat kita petik dalam kehidupan, yaitu :

1. Kita harus melandasi perilaku kita dalam kehidupan dengan keimanan dan kebajikan.
2. Kita harus berusaha menyelamatkan hidup kita baik di dunia maupun akhirat.
3. Kita hidup di dunia harus menjalankan kebaikan, menjalankan perintah Allah, melakukan segala yang baik untuk dunia dan akherat.

Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Dari hasil penelitian cerpen *Berhala* karya Danarto dapat dijadikan sebagai rancangan pembelajaran sastra di SMA dalam Kurikulum 2013 (revisi 2016). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus

didasari dengan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan silabus. Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Rusman, 2014: 4-5).

Melalui KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca siswa SMA kelas XI semester ganjil, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen dengan menggunakan pendekatan saintifik serta metode *discovery learning* sebagai pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut memerlukan waktu 2x45 menit dengan metode diskusi antar kelompok dan dengan penilaian kompetensi sikap, keterampilan, maupun kompetensi pengetahuan peserta didik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai sosial serta rancangan pembelajaran sastra di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai sosial yang terdapat pada kutipan dialog dalam kumpulan cerpen ini meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Dalam kutipan cerpen ini mengingatkan manusia tentang banyak hal, di antaranya mengingatkan manusia untuk

berhati-hati dalam memenuhi kebutuhan material.

2. Kutipan pada kumpulan cerpen ini juga berbicara tentang hal-hal vital yang berguna bagi aktivitas manusia, seperti kesehatan, ilmu pengetahuan, pekerjaan dan gotong royong.

3. Nilai kerohanian juga terkandung dalam kutipan kumpulan cerpen ini. Hal itu nampak dalam beberapa dialog yang berbicara tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti kebenaran, keindahan, moral (etika manusia), dan religi.

4. Nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Berhala* dapat dijadikan pembelajaran sesuai dengan KD 3.8 Mengidentifikasi nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang telah dibaca. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen *Berhala* karya Danarto karya dan rancangan pembelajarannya di SMA, Kumpulan cerpen yang berjudul *Berhala* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kumpulan cerpen *Berhala* sebagai bahan ajar KD. 3.8 karena cerpen tersebut menceritakan berbagai nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, dan nilai tersebut dapat guru terapkan pada peserta didik. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa ataupun melanjutkan penelitian ini, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi, agar peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Danarto. 2017. *Berhala*. Yogyakarta: CV Diva Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Setiadi, Elly M., Usman Kolip. 2011. *Pngantar sosiologi sastra*. Jakarta: Prenamedia Group
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soelaeman, Munandar M. 2007. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra, Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

